

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini akan mendeskripsikan pengaruh terpaan pemberitaan akun fufufafa terhadap citra politik Gibran Rakabuming sebagai Wakil Presiden Indonesia dengan menggunakan teori kultivasi. Teori kultivasi menekankan bahwa tayangan atau konten di beberapa media seperti televisi mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan persepsi sehingga menciptakan konstruksi sosial (Surahman, 2016:34) artinya semakin seseorang diterpa media, maka semakin besar kemungkinan seseorang membentuk persepsi, sikap, pengertian, dan kepercayaan sesuai dengan tayangan media yang disajikan.

.Dalam konteks citra politik, kredibilitas media berkontribusi signifikan terhadap pembentukan persepsi publik. Menurut teori komunikasi politik, media yang memiliki reputasi baik dianggap mampu menyajikan informasi yang valid dan objektif, sehingga lebih dipercaya oleh masyarakat (McNair, 2011). Pemberitaan yang diterbitkan oleh kedua portal ini cenderung memberikan dampak lebih besar terhadap pembentukan citra politik Gibran Rakabuming karena diterima sebagai informasi yang dapat diandalkan.

Terpaan media massa dapat berpengaruh pada perubahan persepsi dari individu. Jika individu secara terus menerus diterpa oleh suatu pesan atau informasi pada media massa, maka individu tersebut mendapatkan dampak yaitu bertambahnya pengetahuan

atau wawasan (kognitif), turut merasakan isi dari suatu pesan dari media massa (afektif), serta memiliki kemungkinan untuk merubah perilaku atau sikap individu tentang simbol dan lambang (behavioral). Sehingga jika terjadi pengaruh terpaan pemberitaan terhadap suatu opini penonton atau pembaca dapat dilihat atau ditinjau dari seberapa seringnya individu diterpa oleh pesan pada media, tingkat pengetahuan serta pemikiran yang dimiliki oleh khalayak (Ardianto & Erdiyana, 2022:27).

Masyarakat membentuk persepsi tentang lingkungan sosial berdasarkan fakta-fakta yang dipilih dan disampaikan oleh media massa (Rakhmat, 2015:222) Pendapat-pendapat tersebut kemudian dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu membentuk, menjaga, serta mendefinisikan citra tersebut. Menurut Wardani dalam (Vicenovie & Situmeang, 2020), isu yang muncul di masyarakat akan terlebih dahulu dibahas oleh kelompok-kelompok masyarakat. Melalui diskusi ini, akan muncul berbagai pendapat yang mendukung maupun menentang isu tersebut. Pendapat-pendapat tersebut kemudian dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu positif, negatif, dan netral.

Menurut Arifin dalam (Budianto, 2018:44) citra politik dapat bertumbuh melewati tahap pembelajaran maupun sosialisasi politik yang berkesinambungan, melewati komunikasi politik, yang terjadi secara antarpersona, ataupun media massa (pers, radio, film, dan televisi). Media dapat mempengaruhi perubahan dalam masyarakat, khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum. Selain itu, media juga memiliki kemampuan untuk menyatukan dan membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa. Pernyataan ini menegaskan bahwa pemberitaan oleh media massa dapat memengaruhi persepsi masyarakat.

Citra adalah kesan yang terbentuk pada seseorang sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman yang dialaminya (Baines et al., 2024:97). Sementara itu, (Rusmulyadi & Hafiar, 2018:123) menambahkan bahwa citra adalah segala sesuatu yang secara sengaja ditampilkan oleh organisasi untuk menciptakan kesan positif di kalangan Hafiar.

Peran media massa dalam komunikasi politik semakin signifikan seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Media tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga alat strategis bagi aktor politik untuk membangun citra dan legitimasi di mata publik. Sebagaimana diuraikan oleh Lestari (2015), media massa memiliki kemampuan untuk mengangkat pesan-pesan politik secara masif dan menjangkau khalayak yang luas, sehingga menjadi instrumen penting dalam proses komunikasi politik. Menurut Lestari (2015), media massa berfungsi sebagai saluran utama dalam menyampaikan pesan politik kepada publik, membentuk opini, dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap aktor politik. Selain itu, media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan politik kepada publik secara signifikan, karena media massa memiliki beberapa keunggulan seperti jangkauan yang luas kepada publik dan secara langsung mempengaruhi penerima pesan Silvana (2012).

Pada penelitian ini, peneliti melihat terdapat sebuah fenomena pemberitaan terhadap Wakil Presiden terpilih yaitu, Gibran Rakabuming. Kemunculan fenomena tersebut diawali dari sebuah postingan di media sosial tentang akun kaskus dengan *username* fufufafa yang dimana akun tersebut kerap mencela terhadap sejumlah tokoh politik Indonesia. Diantaranya seperti Presiden ke-6 RI Susilo Bambang Yudhoyono

hingga Presiden terpilih 2024 Prabowo Subianto. Hal tersebut menjadi ramai pembicaraan di media sosial lantaran akun Kaskus tersebut dianggap milik Wakil Presiden terpilih yaitu, Gibran Rakabuming. Meskipun Gibran dan Kominfo menyangkal bahwan akun tersebut milik Gibran namun masyarakat tetap geram dan mempertanyakan akun yang dianggap berafiliasi dengan Gibran Rakabuming.

Gibran Rakabuming Raka memiliki hal visibilitas dan memiliki keuntungan karena keterkaitan dengan Joko Widodo sebagai putra mantan Presiden RI ke-7. Hal tersebut mempengaruhi citra positif karena terhubung dengan popularitas ayahnya dan melihat Gibran sebagai penerus keluarga politik yang memiliki akses dan mempunyai kesempatan lebih besar untuk membawa perubahan positif. Gibran juga dikenal aktif dalam menggunakan platform X dan mempunyai ciri khas postingan humor dan nyeleneh, yang menarik perhatian berbagai kalangan masyarakat, terutama generasi muda. (Pamungkas, 2024).

Gambar 1.1 Akun Kaskus fufufafa

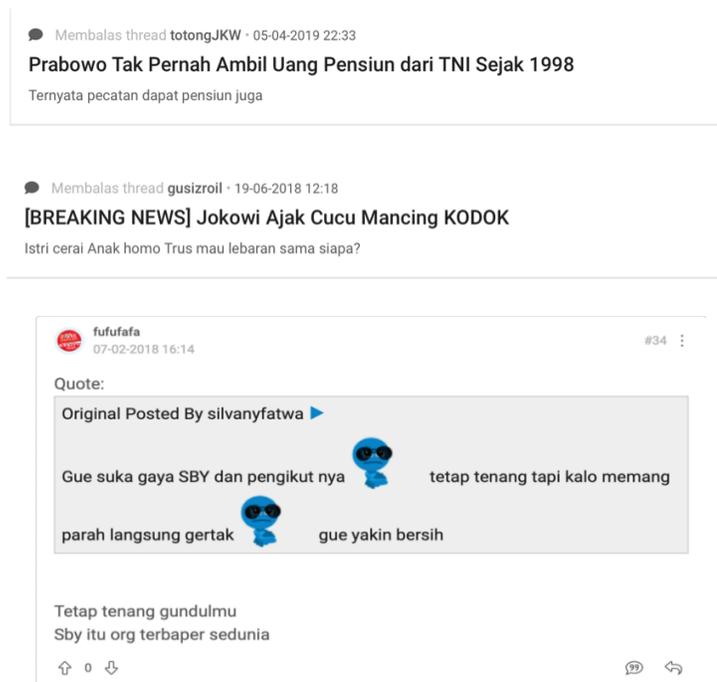


Sumber : Kaskus fufufafa

Akun Kaskus dengan *username* fufufafa menjadi topik pembicaraan karena diduga terkait dengan Gibran Rakabuming Raka, putra Presiden Joko Widodo. Akun Kaskus tersebut berisikan postingan tentang penghinaan, fitnah, dan kebencian terhadap tokoh politik di Indonesia. Meskipun akun fufufafa terakhir memposting sejak 2019 tetapi jejak digital masih melekat hingga mempengaruhi sampai sekarang.

Awalnya, terdapat sejumlah pemilik akun “X” memposting tangkapan layar yang memperlihatkan jejak digital akun Kaskus fufufafa. Akun tersebut disorot karena terdapat unggahan-unggahan yang secara tak beretika menyerang beberapa tokoh politik Indonesia, seperti Prabowo Presiden RI ke-8. Pemilik akun itu bahkan secara terang-terangan melontarkan kata-kata kasar dan kebencian dalam postingannya.

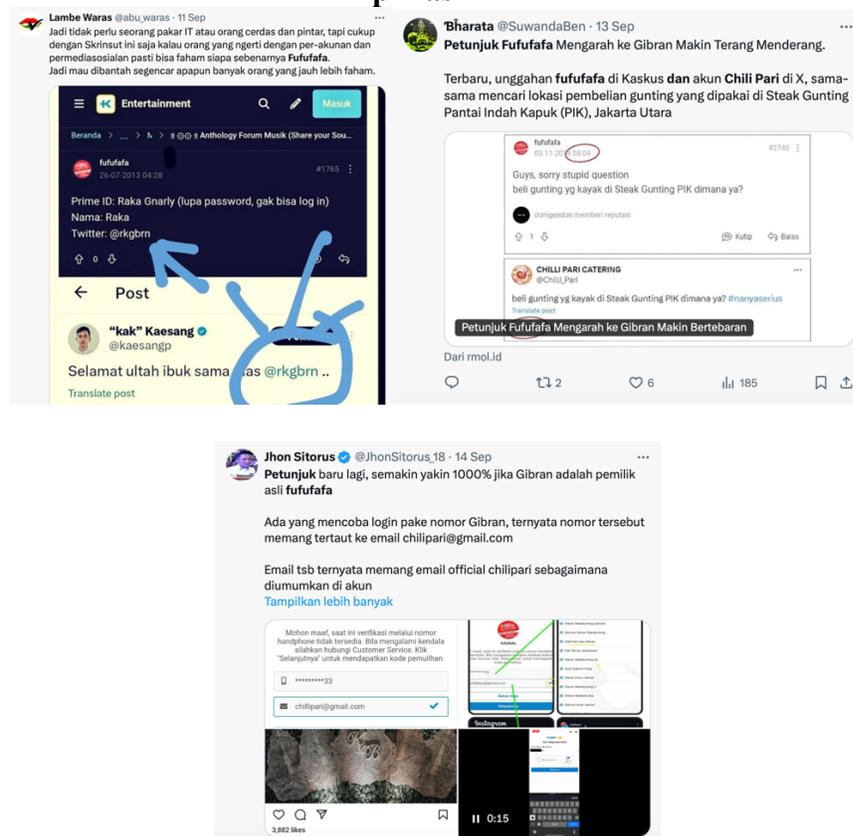
Gambar 1.2 Postingan akun fufufafa yang mengandung ujaran kebencian



Sumber : Kaskus fufufafa

Gambar diatas merupakan contoh tanggapan fufufafa, yang sering memicu kontroversi karena mengandung ujaran bernada kebencian terhadap tokoh politik terkemuka di Indonesia. Komentarnya kerap kali menyampaikan kritik tajam disertai dengan kata-kata yang dinilai merendahkan, bahkan menyentuh isu-isu sensitif yang berpotensi memicu konflik diantara pendukung tokoh-tokoh tersebut. Gaya bahasanya cenderung sarkastik dan tajam, sehingga sering menjadi bahan perdebatan di kalangan pengguna Kaskus lainnya.

Gambar 1.3 Spekulasi Netizen Terhadap Gibran Pemilik Akun Fufufafa di Aplikasi “X”



Sumber : Aplikasi “X”

Akun fufufafa dikaitkan dengan putra Presiden ke-7 karena sejumlah postingan yang memunculkan “petunjuk” tentang identitas pemiliknya. Banyak spekulasi dan konspirasi yang dikaitkan oleh para masyarakat di media sosial sehingga menjadi petunjuk atau alasan mereka untuk menuduh Gibran sebagai pemilik akun fufufafa. Spekulasi yang terjadi tidak berdasarkan opini pribadi, fufufafa pernah mengungkap jika ID aslinya adalah Raka Gnarly dan menyebutkan tidak bisa login karena lupa sandi yang mana di akun yang berbeda yaitu akun “X” Chilli Pari Catering yang dimiliki oleh Gibran. Netizen bahkan mencoba nomor yang terhubung ke akun fufufafa untuk di transfer uang guna untuk mengungkap identitas pemilik nomor yang terhubung pada akun tersebut dan muncul atas nama Gibran Rakabuming Raka.

Topik pembicaraan tentang fufufafa menjadi *top trending* di media massa dan muncul di beberapa pemberitaan karena dugaan akun tersebut dimiliki oleh Gibran. Kasus yang bermula dari adanya postingan di aplikasi “X” tersebut menyebabkan perdebatan dan kekhawatiran publik terkait kepercayaan Gibran menjabat sebagai Wakil Presiden RI. Menkominfo pun ikut serta menelusuri pemilik dari akun Kaskus fufufafa.

Gambar 1.4 Pemberitaan Akun Fufufafa Diduga Milik Gibran



Bukti-bukti Akun Fufufafa Terafiliasi Gibran Rakabuming Raka

Penelusuran netizen membuktikan siapa pemilik akun Fufufafa. Sejumlah ahli juga yakin pemilik akun itu mudah dikuak.

Selasa, 8 Oktober 2024

Bagikan 

Sumber : Kompastv.com, Koran.tempo, Jawapos

Berdasarkan hasil analisis gambar diatasm dapat disimpulkan bahwa bahwa ketiga portal berita utama, yaitu Kompas, Tempo, dan Jawa Pos, telah memberitakan akun fufufafa dalam konteks dugaan afiliasi dengan Gibran Rakabuming Raka. Pemberitaan tersebut mencerminkan variasi fokus masing-masing media dalam menyikapi isu ini. Kompas lebih menekankan pada reaksi politik terhadap dugaan tersebut, termasuk pernyataan dari tokoh-tokoh politik seperti Prabowo Subianto dan Sufmi Dasco. Sementara itu, Tempo mengangkat aspek kronologi dan dugaan keterkaitan antara akun fufufafa dengan Gibran, dengan pendekatan yang menyoroti bukti-bukti yang tersedia. Di sisi lain, Jawa Pos mengarahkan perhatian pada narasi pembuktian afiliasi akun tersebut, serta implikasi sosial dan politik yang mungkin timbul dari aktivitasnya.

Wakil Presiden terpilih, Gibran akhirnya membuka suara terkait isu akun Kaskus fufufafa yang dituding netizen merupakan miliknya. Gibran mengaku tidak tahu dengan akun tersebut dan meminta wartawan untuk langsung bertanya ke pemilik akun tersebut. Di sisi lain, Menteri Komunikasi dan Informatika yaitu Budi Arie Setiadi telah menelusuri dan memberikan pernyataan bahwa akun tersebut tidak terbukti dimiliki oleh putra Presiden ke-7 selain itu menkominfo masih tidak tahu akun tersebut milik siapa.

Pernyataan dari Gibran dan Menkominfo segera menjadi perbincangan dari netizen khususnya pengguna media sosial “X”. Berbagai tanggapan yang menyambutnya dengan dukungan untuk kinerja Gibran kedepannya. Meski begitu, masih ada masyarakat yang khawatir mempunyai Wakil Presiden yang mempunyai jejak digital yang berisi ujaran kebencian serta tidak dihormati rakyatnya. Sehingga media massa yang hadir untuk sumber informasi harus menulis berita yang objektif. Menurut (Ishaq, 2017) opini publik adalah kumpulan sudut pandang individu terhadap suatu masalah atau isu tertentu. Opini publik dapat dijumpai pada kelompok yang memiliki kepentingan yang sama.

Gambar 1.5 Komentar Pro dan Kontra di Aplikasi “X” Setelah Pemberitaan



Sumber : Aplikasi “X”

Komentar publik mengenai pro dan kontra dapat terbentuk karena adanya terpaan dari media yang dikonsumsi. Terpaan media dapat berupa kegiatan mendengar, membaca, melihat media dan memiliki perhatian terhadap pesan tersebut. Seseorang dapat terpapar informasi ketika ia membaca, melihat, atau mendengar sesuatu, dan kemudian berkembang suatu efek, secara langsung atau tidak langsung, yang bisa mengakibatkan orang tersebut membentuk kesan internal pada informasi maupun pesan yang dimilikinya (Umniyati et al., 2019).

Berbagai macam reaksi masyarakat terhadap pemberitaan Gibran Rakabuming diduga pemilik akun fufufafa yang dimuat di kanal media dapat mempengaruhi citra Presiden (Nimmo, 2011) menyampaikan bahwa kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap citra individu mengenai politik merupakan pondasi untuk menimbang suatu objek politik.

Sebagai seorang Wakil Presiden dan anak dari Presiden ke-7 RI, citra yang melekat pada Wakil Presiden adalah citra politik. (Astutik, 2019) menjelaskan bahwa citra politik dari individu dipahami sebagai gambaran politik dirinya (meliputi kekuasaan, otoritas, konflik, konsensus, dan kewenangan). Status Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden membuat komunikasi yang dilakukan tergolong dalam komunikasi politik. Komunikasi politik merupakan penyampaian informasi seputar politik dari pemerintah ke masyarakat dan masyarakat kepada pemerintah (Surbakti, 2010:152).

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana terpaan media mempengaruhi persepsi individu terhadap citra seorang tokoh politik. Penulis memilih masyarakat di kota Surabaya dengan rentan usia 17 hingga 50 tahun serta berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Menurut data yang didapat dari hasil Komisi Pemilihan Umum terkait Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 menunjukkan bahwa Jawa Timur menduduki peringkat pertama sebagai perolehan suara terbanyak dari Prabowo-Gibran. Surabaya juga merupakan wilayah dengan perolehan suara terbanyak bagi pasangan nomor urut 2 diantara Kabupaten/Kota di Jawa Timur lainnya.

Penelitian serupa sebelumnya dilakukan oleh (Hendratmoko et al., 2023) dengan judul Pengaruh Terpaan Pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com Terhadap Citra Politik Puan Maharani dan Dampaknya Pada Elektabilitas Puan Maharani Sebagai Bakal Capres. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan pemberitaan memiliki pengaruh yang besar terhadap citra politik Puan Maharani sehingga menaikkan elektabilitas Puan Maharani sebagai calon presiden.

Penelitian serupa lainnya adalah studi yang dilakukan oleh (Mughtar, 2016) dengan judul Komunikasi Politik dan Pembentukan Citra Partai. Subjek penelitian mencakup pengurus, penasehat, serta fungsionaris Partai Golkar di tingkat pusat dan sebagian daerah yang terlibat dalam upaya pembentukan citra partai tersebut serta fungsionaris Partai Golkar di tingkat pusat dan sebagian daerah yang terlibat dalam upaya pembentukan citra partai tersebut.

Penelitian serupa lainnya dilakukan oleh (Muttaqin et al.,2020) dengan judul Citra Politik Prabowo-Sandi Dalam Pemilihan Presiden (PILPRES) 2019 di Akun Media Sosial Instagram. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika dengan objek penelitian berupa citra politik, sementara subjek penelitiannya adalah akun media sosial Instagram.

Referensi penelitian keempat berjudul “Pengaruh Terpaan Media terhadap Partisipasi Politik dalam Pilkada DKI Jakarta 2017” yang ditulis oleh (Halim & Jauhari, 2019). Penelitian tersebut mengangkat terpaan informasi dan partisipasi politik sebagai obyek penelitiannya dan peserta Pilkada DKI Jakarta 2017 sebagai subyek penelitian. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah tingkat partisipasi politik pada

Pilkada DKI Jakarta dipengaruhi dengan kuat oleh terpaan media yang diuji dari konteks jenis media, frekuensi penggunaan, jenis konten berita, dan konten berita.

Kelima, penelitian oleh (Roy & Junaidi, 2022) “Pengaruh Terpaan Media Berita Hoax di Instagram Terhadap Opini Masyarakat Milenials Akan Sumber 14 Berita”. Penelitian terdahulu terdapat pengaruh antara variabel terpaan media (X) terhadap variabel opini publik (Y), sehingga melihat opini masyarakat milenial yang menanggapi terpaan berita hoaks dengan baik dalam memilih berita yang ingin di konsumsi.

I.2 Rumusan Masalah

Pernyataan isu untuk penelitian ini didasarkan pada kejadian tersebut di atas dan merupakan: Bagaimana Pengaruh Terpaan Pemberitaan Akun Fufufafa Terhadap Citra Politik Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden Indonesia?

I.3 Batasan Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teori kultivasi. Objek pada penelitian ini adalah pengaruh pemberitaan akun fufufafa dan subjek pada penelitian ini adalah warga kota Surabaya.

I.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemberitaan tentang akun fufufafa mempengaruhi citra politik Gibran Rakabuming sebagai Wakil Presiden Indonesia.

I.5 Manfaat Penelitian

Ada berbagai hasil yang berpotensi dari temuan penelitian ini, dari teori hingga praktis dan sosial sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua individu yang sekiranya terlibat maupun tidak terlibat dalam penelitian ini.

I.5.1 Manfaat Teoritis

Studi ini bertujuan untuk memperkaya kajian penelitian komunikasi massa, khususnya berkaitan dengan terpaan pemberitaan dan pembentukan citra.

I.5.2 Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu menjadi sebuah referensi dalam penelitian yang akan datang dan menjadi suatu bentuk pemahaman bagi masyarakat dalam menganalisis dampak pemberitaan dari media massa atau media sosial, dan mengevaluasi dalam menghadapi terpaan pemberitaan negatif yang dapat mempengaruhi citra politik.

I.5.3 Manfaat Sosial

Diyakini bahwa penelitian ini akan menambah wawasan atau pengetahuan dan memperbanyak referensi dalam kajian pengaruh terpaan pemberitaan terhadap citra politik.